

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA HOTEL RESORT TORAJA UTARA

Joudy George Bitti¹, Widji Indahing Tyas²

Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: georgebitti06@gmail.com

Abstrak

Toraja Utara terletak di provinsi Sulawesi Selatan Indonesia. Lokasi ini merupakan kawasan yang memiliki peluang tinggi terhadap peningkatan ekonomi, bisnis, dan wisata. Bangunan Hotel Resort yang memiliki pengunjung dengan berbagai macam usia. Keamanan dalam berwisata memberikan unsur rekreasi bagi pengunjung dengan penerapan new normal untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 berbasis adaptasi demi hidup yang lebih sehat. Perancangan hotel resort dengan tema Neo Vernacular yaitu pengembangan dari arsitektur rakyat yang memiliki nilai ekologis, arsitektonis dan alami karena mengacu pada kondisi alam budaya dan masyarakat lingkungannya (Papanek, 1995).

Kata Kunci: Hotel, Resort, Neo Vernacular, Toraja Utara

Abstract

North Toraja is located in the province of South Sulawesi, Indonesia. This location is an area that has high opportunities for economic development, business, and tourism. Hotel Resort building which has visitors of various ages. Security in traveling provides an element of recreation for visitors by implementing the new normal to prevent transmission of COVID-19 based on adaptation for a healthier life. The design of a resort hotel with a Neo Vernacular theme is the development of folk architecture that has ecological, architectural and natural values because it refers to the natural conditions of culture and the community environment (Papanek, 1995).

Keywords: 5 keywords in English, alphabetical sort

1. PENDAHULUAN

Bangunan Hotel Resort di Toraja Utara baru beberapa unit saja, diantaranya berlokasi agak berjauhan dari pusat kota di Toraja Utara. Maka dari itu di butuhkan bangunan Hotel Resort yang baru pada kawasan wisata di kabupaten Toraja Utara yang mampu menampung wisatawan yang datang berkunjung atau liburan di Toraja Utara. Perancangan Hotel Resort dengan konsep Neo Vernacular yang membuat perencanaan bangunan yang bersifat modren tetapi tetap menggunakan unsur unsur tradisional yang menjadi ciri khas dari suatu daerah, sehingga menghasilkan unsur tradisional dalam bentuk yang lebih moderen.

1.1 HOTEL RESORT TORAJA UTARA

Arsitektur Neo-Vernacular merupakan arsitektur yang mempertahankan orisinalitas ciri khas suatu daerah dengan konsep lebih modren dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi acuan dari masyarakatnya serta memikirkan aspek alam dan lingkungan Kawasan.

2. DEFINISI PROYEK

Bangunan Hotel Resort merupakan tempat menginap atau tinggal sementara bagi orang luar dengan fungsi sebagai tempat untuk rekreasi dan bersantai dari rutinitas pekerjaan. Lokasi yang biasanya dipilih berada dalam kawasan landscape yang luas dengan suasana asri yang dapat memberikan relaksasi terhadap pengunjung. Pada area penginapan menyuguhkan nuansa natural dari daerah tersebut dengan arsitektur yang atraktif. Hotel Resort menyuguhkan bermacam aktifitas untuk berkegiatan refreasing, terdapat area kolam renang, taman bermain, track pedestrian, dan area souvenir. Hotel Resort menyuguhkan arsitektur tradisional dengan balutan moderen yang dapat diterima oleh semua kalangan dengan target pemasaran kepada wisatawan lokal dan internasional dari luar pulau atau luar negeri.

2.1 LOKASI PROYEK

Lokasi proyek berlokasi di Jl. Pongtiku No. 27, Lemo Menduruk, Rantepao, kabupaten Toraja Utara, provinsi Sulawesi Selatan dengan Luas 25.000m², KDB : 50% x 25.000 m² = 12.500 m²
KLB : 12.500m²/1.5 = 8.333m² = 8 lantai , GSB : 10 m, KDH : 20% x 25.000 m² = 5000 m²



Gambar 1. Peta Lokasi Proyek

2.2 TEMA

Arsitektur neo-vernakular ini memiliki ciri khas yang mana arsitektur ini cenderung mengangkat keunikan dari suatu daerah sehingga melekat keunikan daerah itu kedalam bangunan yang didesain secara moderen. penggunaan material moderen seperti kaca dan logam terhadap bangunan tidak menghilangkan ciri khas keunikan dari suatu daerah tersebut, pengambilan ide bentuk berdasarkan dari keunikan daerah tersebut dengan melakukan pengembangan untuk menerapkan material-material dan bentuk yang lebih modern terhadap bangunan.

Menurut Jogiyanto, Perancangan merupakan hasil analisis dari beberapa elemen yang berbeda dapat berupa gambaran, perencanaan, dan sketsa yang digaungkan untuk menghasilkan satu kesatuan yang utuh dan terencana. Dengan contoh berupa konfigurasi dari komponen-komponen perangkat lunak, dan perangkat keras sebagai tempat untuk sistem beralan.

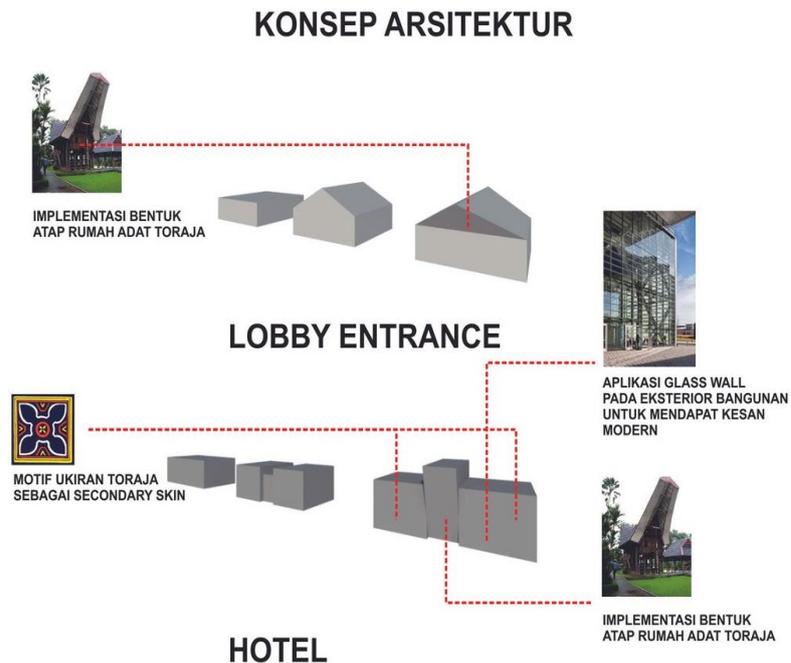
Definisi hotel adalah suatu jenis pelayanan penginapan yang dikelola secara komersil menggunakan keseluruhan bangunan atau sebagian dari bangunan. dengan kelengkapan penyediaan fasilitas pelayanan jasa untuk menginap, makan, dan minum, serta fasilitas dan pelayanan yang lainnya disediakan untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung dan masyarakat umum yang ingin menginap (Widanaputra 2009:16)

Arsitektur vernakular adalah pengembangan dari arsitektur rakyat atau budaya dengan aspek dasar berupa ekologis, arsitektonis dan alam karena menyesuaikan terhadap kondisi alam dan lingkungan masyarakat (Papanek, 1995).

3. PROSES DESAIN

Terdapat 4 bentuk Gubahan massa, di antaranya :

- Untuk Villa berbentuk persegi panjang, yang hasil akhir berupa rumah adat Toraja lebih sederhana. Restoran berbentuk persegi Panjang dan agak sedikit melengkung
- Lobby Entrance menyatu dengan hotel dimana lobbi pada hotel memiliki desain yang lebih modern menggunakan material pola kayu berupa ukiran Toraja pada plafon



KONSEP ARSITEKTUR



IMPLEMENTASI BENTUK
ATAP RUMAH ADAT TORAJA



HOMESTAY



MOTIF UKIRAN TORAJA
SEBAGAI SECONDARY SKIN



RESTO

Gambar 2. Konsep Arsitektur

4. HASIL RANCANGAN

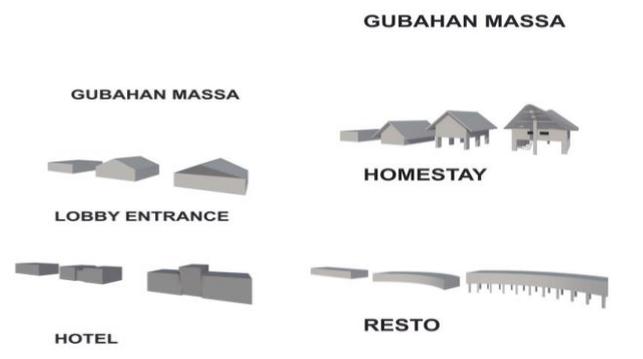
Lokasi proyek berlokasi di Jl. Pongtiku No. 27, Lemo Menduruk, Rantepao, kabupaten Toraja Utara, provinsi Sulawesi Selatan. Sekeliling site merupakan tanah datar dimana lokasi tersebut di kelilingi oleh gunung batu yang besar sehingga menambah daya tarik bagi pengunjung yang datang



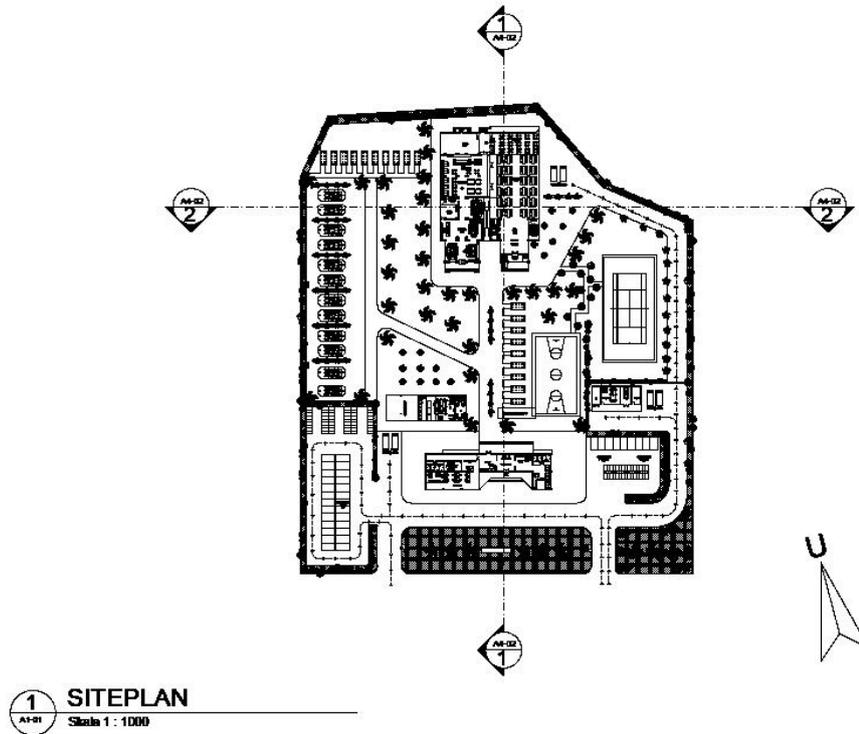
Gambar 3. Blockplan

1. Gubahan Massa

Pada lobi entrance berbentuk kotak dengan transformasi aditif pada bangunan tersebut
 Pada homestay berbentuk persegi Panjang, terdapat transformasi bentuk berupa aditif pada bagian atap bangunan tersebut
 Pada hotel juga mengalami transformasi bentuk, dimana terdapat 3 bentuk kotak, yang disamping kiri dan kanan mengalami perubahan bentuk subtraktif sedangkan pada tengah mengalami transformasi bentuk berupa aditif

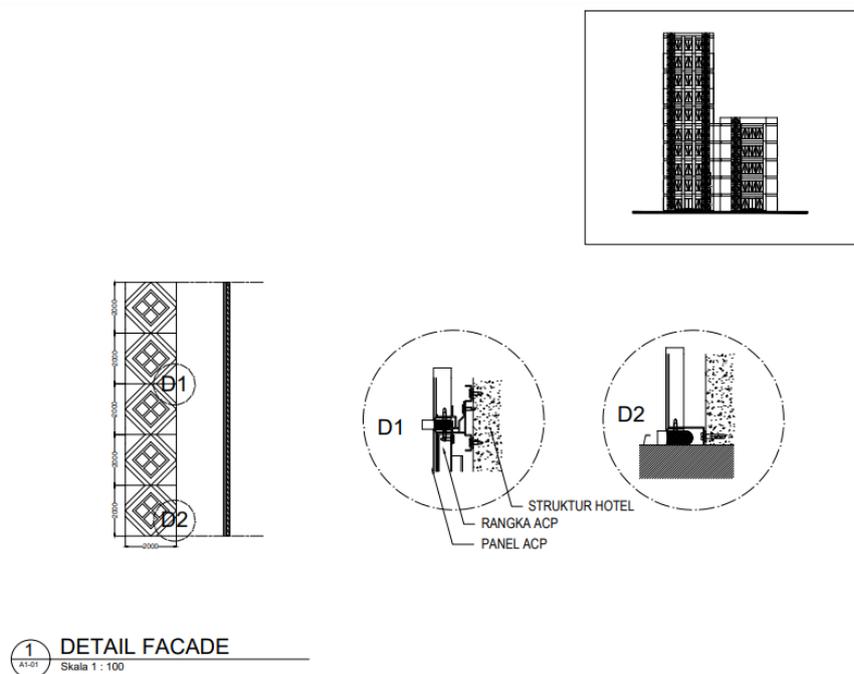


Gambar 4. Gubahan Massa

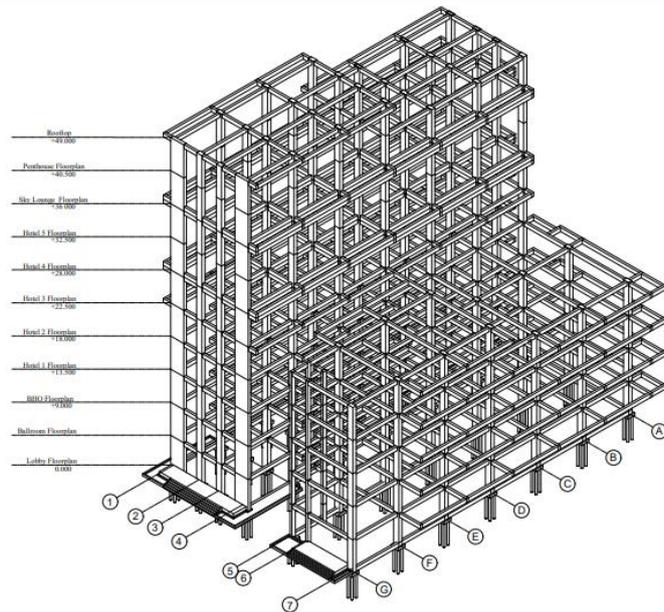


Gambar 5. Siteplan

Sirkulasi mobil: Pengunjung masuk ke site dan menuju area drop off. Setelah itu menuju lahan parkir. Untuk Sirkulasi orang: Masuk melalui main entrance, menuju lobby resort untuk menginap di resort, dan pengunjung yang akan menginap di hotel akan diarahkan menuju lobby hotel. Aksesibilitas ke dalam maupun keluar site dapat dicapai dari semua sisi,



Gambar 6. Detail Façade



1 ISOMETRI STRUKTUR
A1-01 Skala : NTS

Gambar 7. Isometri Struktur

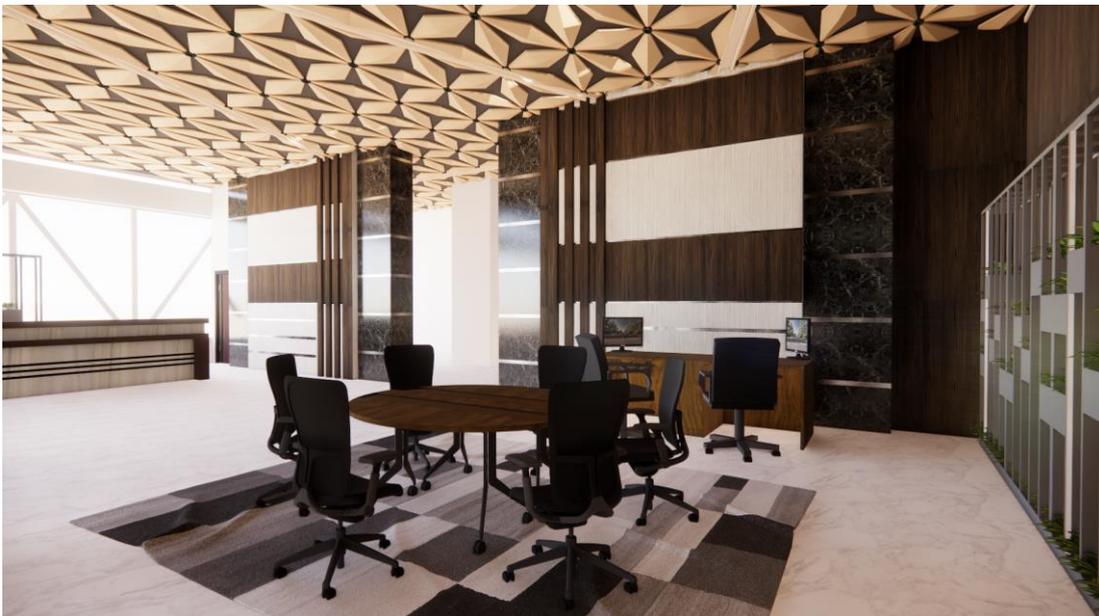


Gambar 8. Perspektif mataburung

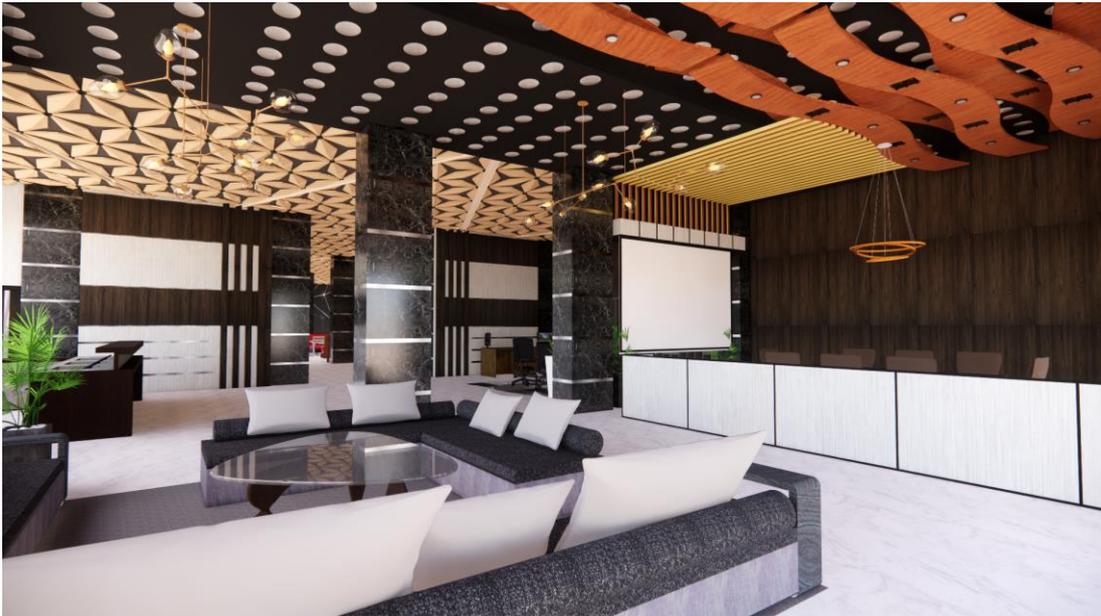
Hotel Resort Toraja Utara merupakan Hotel Resort yang dimana memiliki view yang bagus dari segala arah, dimana Hotel Toraja Utara di kelilingi oleh gunung batu.



Gambar 9. Interior Main Lobby Hotel



Gambar 10. Interior Business Center Hotel



Gambar 11. Interior Lounge Hotel



Gambar 12. Interior Meeting Room Hotel



Gambar 13. Interior Receptionist Hotel



Gambar 14. Interior Type Family Hotel

5. Kesimpulan

Arsitektur Neo Vernacular diusung sebagai tema dalam perencanaan Hotel Resort Toraja Utara menampilkan bentukan yang menjadi ciri khas dari daerah toraja utara dengan kesan moderen dan penggunaan material yang moderen juga seperti kaca dan logam. Dalam konsep arsitektur neo vernakular, gubahan bentuk berawal dari originalitas budaya dan ciri khas daerah toraja utara dengan pengembangan menggunakan material dan bentuk yang lebih moderen. Sehingga menambah daya tarik, keamanan, dan rasa nyaman kepada wisatawan atau pengunjung yang datang.

6. Referensi

1. Eddy Firman, N. Y. (2018). Design of Sipiso-Piso Resort Hotel with “Neo Vernacular Architecture Approach” In Karo. *International Journal of Architecture and Urbanism*, II(3), 226 – 234.
2. Tangdilintin, L.T., (1975). Toraja dan Kebudayaanannya. Yayasan Lepongan Bulan. Rantepao
3. Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort. Jakarta.
4. Dirjen Pariwisata, Pariwisata Tanah Air Indonesia, Hal.13, November 1988
5. Lawson. (1995). *Hotels and Resorts*. Oxford: Butterworth-Heinemann.
6. Neufert, Ernst, *Architect's Data* second edition, Halsted Press, New York, 1980
7. *Architect Data – Ernst Neufert BOOK I*
8. *Architect Data – Ernst Neufert BOOK III*.
9. Widi Chaesar Dhiya Fausan, P. L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 3(3), 382 – 390.